

# Pengembangan Desain Sling Bag dengan Material Kombinasi Kain dan Laminasi Bambu

Marcellino Aditya Mahendra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Desain Produk, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 17 Maret 2025

Direvisi : 24 Maret 2025

Diterbitkan : 01 April 2025

## Abstract

*The sling bag, initially a mere portable storage container, has evolved into an essential fashion accessory in modern urban life. Its ergonomic design allows users to move freely while carrying essential items. Sling bags are popular among students and professionals due to their practicality. Although used by both men and women, sling bags are more often associated with women due to their diverse designs, specialized functionalities, and role in women's fashion styles. The popularity of sling bags continues to rise, driving innovation in aesthetics and material sustainability. In the context of global sustainability, bamboo emerges as a promising eco-friendly alternative. The lightweight, strong, and natural aesthetic properties of bamboo, combined with lamination technology, enable the development of innovative and sustainable fashion products. This research aims to develop an innovative sling bag design by combining fabric and laminated bamboo, focusing on functionality, aesthetics, and sustainability. The application of this material combination technique is expected to produce unique and robust products, contributing to the development of sustainable fashion by utilizing the potential of bamboo.*

**Keywords:** Slingbag Design, Fashion, Bamboo, Vintage Design Style, SCAMPER

## Abstrak

Tas selempang, yang awalnya hanya wadah penyimpanan portabel, telah menjadi aksesoris fesyen penting dalam kehidupan perkotaan modern. Desain ergonomisnya memungkinkan pengguna untuk bergerak bebas sambil membawa barang-barang penting. Tas selempang populer di kalangan pelajar dan profesional karena kepraktisannya. Meskipun digunakan oleh pria dan wanita, tas selempang lebih sering dikaitkan dengan wanita karena variasi desain, fungsionalitas khusus, dan perannya dalam gaya busana wanita. Popularitas tas selempang terus meningkat, mendorong inovasi dalam estetika dan keberlanjutan material. Dalam konteks keberlanjutan global, bambu muncul sebagai alternatif ramah lingkungan yang menjanjikan. Sifat ringan, kuat, dan estetika alami bambu, ditambah dengan teknologi laminasi, memungkinkan pengembangan produk fesyen yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain tas selempang inovatif dengan menggabungkan kain dan laminasi bambu, dengan fokus pada fungsionalitas, estetika, dan keberlanjutan. Penerapan teknik kombinasi material ini diharapkan menghasilkan produk yang unik dan kuat, serta berkontribusi pada pengembangan fesyen berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi bambu.

Kata kunci: Desain Slingbag, Fesyen, Bambu, Gaya Desain Vintage, SCAMPER

## 1. Pendahuluan

Tas selempang, atau sling bag, telah mengalami transformasi signifikan dari sekadar wadah penyimpanan portabel menjadi aksesoris fesyen yang esensial dalam kehidupan urban kontemporer. Desainnya yang ergonomis, memungkinkan pemakainya untuk bergerak bebas dengan tangan tetap leluasa. Hal ini menjadikan tas selempang menjadi salah satu pilihan utama bagi pengguna tas yang secara aktif menggunakan tas selempang, dan membawa barang bawaannya. Kelebihan dari tas selempang ini, ditambah dengan kemudahan akses ke barang-barang

\* Corresponding author : [marcellinoam@staff.ukdw.ac.id](mailto:marcellinoam@staff.ukdw.ac.id)

bawaan, menjadikan sling bag digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar yang membutuhkan kepraktisan dalam membawa buku pelajaran, dan peralatan tulis, serta perangkat elektronik, hingga pekerja yang mengutamakan efisiensi dalam mobilitasnya. Sling bag cukup digemari karena ukurannya yang kecil, ringan dibawa, penggunaannya fleksibel, terlihat fashionable (Siregar, 2018). Tas selempang, sebagai aksesoris serbaguna, telah menjadi pilihan yang lumayan populer baik bagi pria maupun wanita. Namun tas selempang lebih sering diasosiasikan dengan pengguna wanita. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, desain tas selempang wanita sering kali lebih beragam, dengan variasi dalam ukuran, bentuk, warna, dan detail dekoratif yang lebih luas. Kedua, tas selempang wanita sering kali dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik wanita, seperti kompartemen untuk kosmetik, dompet, dan barang-barang pribadi lainnya. Ketiga, tas selempang telah menjadi bagian integral dari gaya busana wanita, sering kali dipadukan dengan berbagai pakaian, mulai dari kasual hingga formal. Meskipun tas selempang juga digunakan oleh pria, terutama untuk aktivitas luar ruangan atau perjalanan, popularitasnya di kalangan wanita tetap lebih dominan, mencerminkan peran tas selempang sebagai aksesoris fesyen yang fungsional dan modis.

Popularitas tas selempang sebagai aksesoris fungsional dan modis terus meningkat seiring perubahan gaya hidup masyarakat modern. Desainnya yang praktis dan ergonomis memenuhi kebutuhan mobilitas berbagai kelompok, mendorong inovasi dalam aspek estetika, kegunaan, dan keberlanjutan material. Dalam konteks tantangan penggunaan material yang memiliki keberlanjutan, pencarian alternatif material ramah lingkungan menjadi krusial. Bambu, dengan pertumbuhan pesat dan kekuatan strukturalnya, menawarkan potensi besar sebagai pengganti kayu dalam berbagai industri, termasuk fesyen. Sifatnya yang ringan, kuat, dan estetika alaminya membuka peluang untuk pengembangan produk yang berkelanjutan. Teknologi laminasi bambu memungkinkan penciptaan material komposit yang fleksibel dan kuat, mendorong eksplorasi desain baru dalam industri fesyen. Pemanfaatan bambu dalam berbagai produk fesyen, dari aksesoris kecil hingga produk yang lebih besar, mencerminkan peningkatan kesadaran akan produk berkelanjutan. Estetika alami bambu menambah daya tarik produk, menjadikan material bambu menjadi salah satu material yang cocok untuk dieksplorasi dalam dunia fesyen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain tas selempang inovatif dengan mengkombinasikan kain dan laminasi bambu, berfokus pada fungsionalitas, estetika, dan keberlanjutan. Penerapan teknik kombinasi material bambu dan kain diharapkan menghasilkan produk yang memiliki karakter yang kuat, dan unik. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan produk fesyen berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi bambu sebagai material alternatif dalam dunia fesyen.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Tas sebagai salah satu Produk Fesyen*

Manusia tidak bisa lepas dari fashion dan gaya. Oleh karena itu, masyarakat menyukai sesuatu yang menarik dan nyentrik serta berlomba-lomba menunjukkan sesuatu untuk mengekspresikan pemakainya. Dengan kata lain, fashion merupakan media untuk mengekspresikan diri. Industri fesyen banyak menghasilkan produk-produk yang beragam, seperti produk baju dan variannya, produk celana, rok dan variannya, produk alas kaki dan variannya, produk-produk asesoris dan variannya, serta produk tas dan variannya. Produk tas bagi seseorang, baik wanita maupun pria, sudah menjadi sebuah kebutuhan. Tas saat ini merupakan salah satu kebutuhan penting bagi siapapun, sehingga pasar produk fesyen tas masih sangat besar, terutama bagi target pengguna wanita. Umumnya wanita selalu membawa tas untuk menjaga kerapian dirinya, terutama saat berpergian. Untuk menunjang gaya wanita, berbagai desain tas telah tersedia dimarket dengan berbagai ukuran dan model yang dapat digunakan oleh wanita untuk beraktivitas apapun. Salah satunya adalah tas selempang atau tas bahu.

Fashion sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa gaya, sehingga jika dilihat dari segi fashion sangat luas cakupannya. Salah satu gaya yang saat ini dirasa mulai digemari lagi adalah gaya vintage. Vintage adalah istilah yang digunakan di satu sisi untuk mengklasifikasikan gaya yang muncul di masa lalu, dan di sisi lain untuk mendeskripsikan karya baru yang secara sadar merujuk pada mode, motif, teknik, dan bahan tertentu dari masa lalu. Masa lalu yang vintage menjadi ide besar yang mengarah pada era "modern" atau masa depan. Istilah vintage sering digunakan untuk menggambarkan, menunjukkan atau mengelompokkan budaya usang atau telah berusia trend atau mode, dari postmodern keseluruhan masa lalu (Ristia, 2019). Bagi sebagian orang, masa lalu menarik untuk dikenang dan ditampilkan kembali (Dektisa, 2006). Model vintage adalah bagian dari tren, dan

merupakan hal baru untuk mengatakan bahwa telah datang dan pergi. Saat ini, vintage bukan lagi gaya yang terkesan kuno, melainkan gaya yang unik.

Tas merupakan barang yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, menjadi media bagi manusia untuk menyimpan dan membawa barang-barang penting, namun kini tas tidak hanya digunakan sebagai wadah penyimpanan barang tetapi juga sebagai barang penunjang design gaya hidup masyarakat urban bahkan tak jarang masyarakat milenial membeli tas hanya untuk koleksi. Fabric pembuatan tas sangat beragam biasanya tas mewah atau rancangan desainer terkenal menggunakan fabric calfskin atau kulit, baik kulit asli maupun kulit sintetis. Salah satu contoh dari beberapa jenis tas yaitu sling bag. Penggunaan tas selempang cukup digantung pada bahu atau bisa juga digunakan dengan cara disilangkan atau diselempang pada tubuh. Salah satu material yang biasa digunakan untuk membuat tas adalah kulit, baik itu kulit asli, maupun kulit sintetis. Pembuatan produk mold saat ini sangat beragam, biasanya produk design mewah atau rancangan desainer terkenal menggunakan fabric kulit asli atau veritable calfskin yang berasal dari kulit hewan, baik kulit asli maupun kulit sintetis tampak lebih bagus dari segi penampilan produk design yang menggunakan fabric kulit dikenal kuat dan tahan lama. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas kulit seperti usia, jenis kelamin, penyamakan. Usia sapi yang semakin tua maka semakin bagus kualitas kulit yang dihasilkan, jenis kelamin sapi jantan memiliki karakteristik lebih kuat dan tebal dibanding sapi betina, dan penyamakan yang mana tahap ini merupakan proses mengolah kulit mentah menjadi bahan industri (Hibrkraft, 2020). Dari pembahasan mengenai peran tas sebagai bagian integral dari produk fesyen, terutama tas selempang yang populer di kalangan wanita, terlihat bahwa gaya dan estetika memiliki pengaruh signifikan dalam pemilihan tas. Salah satu gaya yang kembali digemari saat ini adalah gaya vintage, yang memiliki daya tarik unik dengan merujuk pada mode, motif, teknik, dan bahan dari masa lalu. Gaya vintage tidak hanya mencerminkan tren fesyen, tetapi juga menjadi ekspresi nostalgia dan apresiasi terhadap keindahan masa lalu. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam mengenai desain tas selempang yang inovatif dan berkelanjutan, penting untuk mengeksplorasi gaya desain vintage secara lebih rinci. Pemahaman mengenai karakteristik dan elemen-elemen desain vintage akan memberikan landasan yang kuat dalam mengembangkan desain tas selempang yang tidak hanya fungsional dan berkelanjutan, tetapi juga memiliki daya tarik estetika dimasa kini.

## 2.2 Gaya Desain Vintage

Vintage merupakan istilah yang digunakan untuk mengkategorikan gaya yang telah dibuat di masa lalu atau untuk menggambarkan pada satu sisi, sebuah karya baru yang secara sadar menuju pada mode, theme, teknik, dan bahan tertentu di masa lalu. Vintage pada masa lalu menjadi sebuah gagasan besar untuk memandu ke era “Modern” atau masa depan. Istilah vintage sering digunakan untuk menggambarkan, menunjukkan atau mengelompokkan budaya usang atau telah berusia trend atau mode, dari postmodern keseluruhan masa lalu (Ristia, 2019). Saat ini vintage sudah bukan lagi gaya yang terlihat tua lagi, kini sudah menjadi gaya yang unik. Keunikan dari ciri khas vintage membuat banyak orang tertarik akan gaya ini, karena dari penampilan dari vintage sangat nyentrik. Vintage adalah sebuah tren yang sangat mendunia pada zamannya yaitu di tahun 90'an, pada saat itu tren vintage sangat mempengaruhi gaya hidup dari masyarakat dunia seperti halnya dari kendaraan, gaya desain interior, grafis, musik, dan lain-lain. Peranan penting vintage pada dunia sangatlah banyak maka dari itu vintage merupakan sejarah yang sangat penting karena mempengaruhi tren dunia pada zamannya yang perubahannya sangat cepat. Pada perubahan tersebut vintage dibagi menjadi beberapa tahun yaitu pada tahun 1920 – 1970 menurut Bingham, N. (2005: 13-35) (Bingham & Weaving, 2005). Pada tahun-tahun tersebut keunikan, ide, trend, inovasi dan gaya bermunculan, uniknya adalah perbedaan setiap tahunnya memiliki ciri khas. Hal ini yang membuat banyak orang masih banyak penggemarnya hingga kini. Vintage dalam hal desain memiliki peranan yang besar karena banyak bermunculan hal baru. Setiap era dan dekade, desain vintage mendapatkan pengaruh dari perkembangan industri lainnya. Ciri khas dari desain bergaya vintage adalah sifatnya yang atraktif. Pada masa kini tujuan penggunaan dari desain vintage adalah untuk memberikan sentuhan klasik pada ruangan atau untuk memunculkan memori yang berkaitan dengan gaya-gaya yang berkembang pada masa itu, bahkan beberapa desain yang di periode sekarang dibuat erat kaitannya dengan gaya tersebut. Dalam konteks gaya desain vintage, penggunaan material alami seperti bambu dapat memperkuat estetika klasik dan otentik. Bambu, dengan tekstur dan warna seratnya yang khas, menawarkan potensi untuk menciptakan produk-produk dengan nuansa retro yang unik. Lebih jauh lagi, sifat bambu yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga selaras dengan nilai-nilai yang sering dikaitkan dengan desain vintage, yaitu apresiasi terhadap kualitas, daya

tahan, dan keindahan alami. Oleh karena itu, eksplorasi potensi material bambu dalam desain tas selempang vintage tidak hanya relevan dari segi estetika, tetapi juga dari segi keberlanjutan.

### *2.3 Potensi Penggunaan Material Bambu dalam dunia fesyen*

Material bambu pada dasarnya dapat diolah menjadi berbagai jenis produk, dari furnitur, peralatan masak, peralatan makan, hingga perhiasan. Pohon bambu sendiri memiliki sifat yang unik, dapat berperan sebagai pengganti kayu apabila diolah menggunakan teknik tertentu. Bambu juga memiliki masa panen yang relatif cepat. Bambu merupakan salah satu jenis rumput yang termasuk dalam famili Gramineae dan merupakan hasil hutan bukan kayu. Novriyanti, (2005) dalam Arsad, E (2014) mengemukakan bahwa bambu sangat potensial sebagai bahan substitusi kayu karena rumpunan bambu dapat terus berproduksi selama pemanenannya terkendali dan terencana (Novriyanti, 2005). Bambu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kayu, antara lain penyusutan yang lebih rendah, kemampuan lentur dan elastisitas yang lebih tinggi, serta nilai dekoratif. Sulastiningsih et-al (2005), mengemukakan bahwa bambu merupakan tanaman cepat tumbuh dan mempunyai daur yang relatif pendek yaitu  $3 \pm 4$  tahun sudah bisa dipanen. Bambu merupakan bahan yang mudah dibelah, dibentuk, dan diolah, serta harganya relatif murah dibandingkan bahan baku kayu. Bambu merupakan tanaman yang mengandung ligno selulosa dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan (Arhamsyah, 2011).

Bambu merupakan material yang mirip dengan kayu, beberapa perlakuan yang diberikan pada material kayu, bisa juga diterapkan pada bambu. Hal ini terlihat juga pada beberapa alat-alat perkayuan yang bisa digunakan untuk mengolah bambu. Beberapa teknik pengolahan yang biasa dilakukan pada kayu juga bisa dilakukan pada bambu, salah satunya adalah laminasi. Laminasi pada kayu atau bambu merupakan upaya untuk membuat potongan kayu, atau bilah bambu menjadi sebuah papan dengan ukuran yang lebih tebal atau lebih lebar. Menurut Nurmadina (Nurmadina et al., 2023), papan buatan dapat dibuat dari perekatan bahan seperti partikel, serat, chip, dan finis sehingga penampilan permukaan kurang menarik dibandingkan kayu awalnya. Pelapisan permukaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keindahan penampilan papan buatan. Material bambu juga memiliki potensi yang luas, dalam perkembangannya, material bambu dapat diolah menggunakan proses laminasi. Proses laminasi bambu memiliki berbagai jenis pendekatan berbeda. Laminasi bambu yang umum dilakukan adalah Menyusun bilah-bilah bambu menjadi papan tebal, namun penelitian ini berusaha untuk menyusun bilah bambu tipis menjadi papan yang tipis, sehingga dapat digunakan dalam proses perancangan tas wanita. Menurut Adelia .E (Adelia et al., 2024), bambu laminasi merupakan inovasi yang menarik untuk digali dari segi ketahanannya yang mirip dengan ketahanan kayu, bambu memiliki ketahanan yang lebih maksimal karena dibuat dari bahan bambu yang masih utuh, lalu bambu laminasi juga tidak mudah pecah karena proses pembuatannya memastikan komposisi bambu tetap terjaga.

Material bambu juga menawarkan nilai estetika yang unik dengan tingkat berkelanjutan yang tinggi dalam dunia fesyen. Tekstur alami dan serat bambu yang khas memberikan kesan tekstur yang organik dan menimbulkan kesan hangat pada produk, menciptakan daya tarik visual yang serupa namun berbeda jika dibandingkan dengan material kayu dan olahan kayu. Dalam konteks fesyen yang semakin sadar akan lingkungan, penggunaan bambu dapat menjadi pernyataan gaya yang kuat, mencerminkan komitmen desainer terhadap sikap keberlanjutan dan keindahan alam. Disatu sisi, sifat fleksibilitas bambu memungkinkan para desainer untuk mengeksplorasi berbagai teknik pengolahan, seperti bending, tekuk, anyaman, hingga pewarnaan alami, untuk menciptakan produk fesyen yang inovatif namun tetap berkarakter alami. Dengan demikian, bambu memiliki peran penting dalam mendorong transformasi industri fesyen menuju praktik yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Teknik laminasi bambu membuka peluang desain inovatif dalam fesyen, terutama dalam pembuatan tas. Proses ini memungkinkan penggabungan bilah-bilah bambu tipis menjadi lembaran yang kuat dan fleksibel, ideal untuk menciptakan bentuk-bentuk unik dan struktural pada tas. Laminasi bambu tidak hanya meningkatkan daya tahan tas, tetapi juga memberikan estetika alami yang khas, membedakannya dari tas berbahan sintetis atau kulit. Fleksibilitas bambu laminasi memungkinkan desainer untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk yang dinamis dan tidak kaku.

### 3. Metodologi

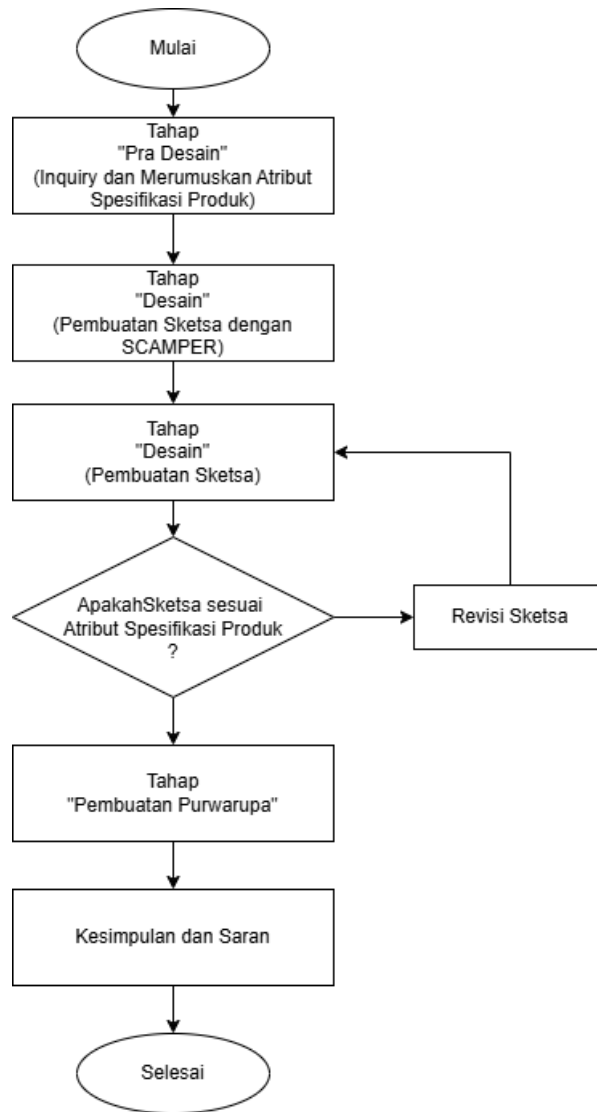
Penelitian ini menggunakan metode SCAMPER dalam tahap desain, tahapan penelitian terbagi menjadi tiga tahapan:

1. Tahap pra desain.  
Tahap pra desain digunakan peneliti untuk mempersiapkan data, melakukan proses inquiry sehingga dapat merumuskan atribut spesifikasi produk yang akan digunakan kedalam tahap desain.
2. Tahap desain.  
Tahap desain meliputi kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan rumusan atribut spesifikasi produk, dan menghasilkan sketsa hasil pengembangan produk berdasarkan tabel atribut spesifikasi produk yang dihasilkan.
3. Tahap pembuatan purwarupa.  
Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan purwarupa berdasarkan pengembangan paper model yang telah dibuat ditahap sebelumnya. Pembuatan purwarupa dilakukan di lab. prodi Desain Produk UKDW pada saat hari dan jam kerja.

Dalam menghasilkan produk yang inovatif, desainer dituntut untuk bisa menghasilkan alternatif-alternatif konsep. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode SCAMPER. Menurut Serrat (2009) metode SCAMPER adalah salah satu metode brainstorming yang menggunakan sekumpulan pertanyaan yang di tujukan untuk menyelesaikan sebuah masalah atau menghasilkan sebuah solusi. Metode ini juga bisa digunakan untuk mengubah ide yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Sebuah masalah desain dapat berupa situasi, kondisi, atau isu yang menghambat tercapainya tujuan. Metode SCAMPER merupakan sebuah akronim yang terdiri dari:

1. S - Substitute (komponen, material, pengguna)
2. C- Combine (mengkombinasikan)
3. A- Adapt (mengadaptasi sebagian atau seluruh)
4. M- Magnify/Modify (menambah/mengurangi skala,bentuk,dll)
5. P - Put to toher uses
6. E - Eliminate (mengurangi/menyederhanakan elemen)
7. R - Rearrange/Reverse (membalik-balik situasi yang ada)

Untuk mempercepat penerapan metode SCAMPER dalam mendesain sebuah produk, tidak perlu semua bagian dari SCAMPER dilakukan. Cukup menggunakan 2-3 bagian saja dari SCAMPER, misalnya S-C-P, atau C-A-M, dan seterusnya. Setiap bagian dari SCAMPER adalah merupakan sebuah kata kerja, sedangkan sebuah kata kerja membutuhkan sebuah obyek. Maka diperlukan beberapa obyek seperti, material, bentuk, komponen, pengguna, warna, fitur, mekanisme tertentu posisi penggunaan, dan lain-lain.



Gambar 1 Diagram Alir Perancangan

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Tahap Pra Desain

Tahap ini diperoleh setelah melalui proses wawancara dan observasi pada beberapa responden wanita mahasiswi, dan mementingkan fesyen sebagai salah satu aspek sehari-hari. Hasil dari tahap ini akan diolah dan diterjemahkan kedalam bentuk tabel.

#### a. Pendataan kebutuhan pengguna

Pendataan kebutuhan pengguna dilakukan untuk mendapatkan dasar kebutuhan pengguna terhadap desain tas yang akan dibuat. Tabel dibawah menunjukkan berikut biodata dasar dari responden yang dijadikan subyek penelitian :

Tabel 1. Biodata Pengguna

Reponden ke-	Umur	Benda yang dibawa	Keterangan
1	27	Dompot, charger, kacamata, tissue, handphone	Mempunyai 6 koleksi tas. Secara aktif, dan rutin membeli tas untuk keperluan bekerja, dan nongkrong. Tas-tas yang lama dan sudah tidak terpakai biasanya diberikan kepada adik atau teman yang membutuhkan.
2	23	Tablet 10 inch, handphone, charger, dompet, sisir, tissue, cermin, make up.	Mempunyai 4 koleksi tas, 1 tas jinjing yang digunakan untuk bekerja, 2 tas kecil, dan 1 tas dengan model resmi yang digunakan untuk acara resmi.
3	26	Tablet 11 inch, handphone, dompet, charger, buku, alat tulis.	Hanya memiliki 3 jenis tas, yaitu 1 tas selempang, 1 tas totebag, dan 1 tas model resmi untuk kegiatan resmi, seperti acara pernikahan, dan sebagainya.
4	25	Handphone, pen tablet, peralatan gambar, sketchbook, charger.	Mempunyai 5 koleksi tas. Sebagian koleksi tas digunakan untuk keperluan bekerja, dan nongkrong. Koleksi tas yang dimiliki seperti tas punggung, tas selempang, tas totebag. Tas-tas yang lama dan sudah tidak terpakai biasanya dijual ke market place dan orang-orang terdekat.
5	25	Cermin, make up, kacamata, sisir, buku catatan, alat tulis, handphone, charger.	Mempunyai 2 koleksi tas. Tas punggung untuk bekerja dan 1 tas model shoulder bag untuk kegiatan selain bekerja

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 (Data calon pengguna) didapati bahwa semua responden memiliki beberapa barang bawaan yang hampir sama. Barang-barang yang dibawa dapat dikategorikan menjadi 4 hal, yaitu: 1) tab/pen tablet (dan charger) untuk keperluan bekerja 2) buku, baik buku sketsa maupun buku catatan, dan alat tulisnya, 3) handphone dan charger, 4) asesoris dan keperluan make up

Hasil temuan lain dari pendemografian awal data pengguna adalah, ke 5 responden memiliki varian dari tas selempang/tas bahu/tas jinjing. Kebutuhan utama yang dilakukan oleh kelima responden adalah bekerja dan nongkrong. Hasil di tabel 1 akan digunakan menjadi acuan untuk melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu wawancara

Tabel 2 menunjukkan beberapa temuan detail kebutuhan, yang merupakan hasil dari wawancara mendalam kepada ke 5 responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pada tahap ini dilakukan wawancara mendalam untuk mencari temuan-temuan mengenai kebutuhan pengguna secara lebih detail lagi. Sehingga desain tas yang akan dihasilkan akan mengakomodir kebutuhan pengguna.

Tabel 2. Temuan Detail Kebutuhan Pengguna

No	Hasil Wawancara
1.	Sulit menampung semua barang bawaan seperti tablet, buku, dan perlengkapan lainnya.
2.	Tali selempang yang terlalu tipis atau pendek menyebabkan bahu sakit, atau bentuk tas yang tidak nyaman saat dibawa dalam waktu lama.
3.	Bentuk tas yang mudah berubah bentuk, tidak kokoh.
4.	Kurangnya bantalan pada tali selempang, atau posisi tali yang tidak bisa disesuaikan dengan tinggi badan.
5.	Bahan tas mudah rusak, terutama bagian tali atau resleting, akibat beban yang berat dan penggunaan sehari-hari.
6.	Tidak adanya kompartemen khusus untuk menyimpan tablet, atau make-up, sehingga barang-barang mudah tergores atau rusak.
7.	Desain tas yang terlalu kaku atau formal, sehingga tidak cocok untuk digunakan dalam berbagai kesempatan.
8.	Desain tas yang mengakomodir perlindungan terhadap benturan dari bawah dan samping
9.	Bahan tas yang menggunakan material-material alam
10.	Tas harus mudah dibersihkan.

#### 4.2 Tahap Desain

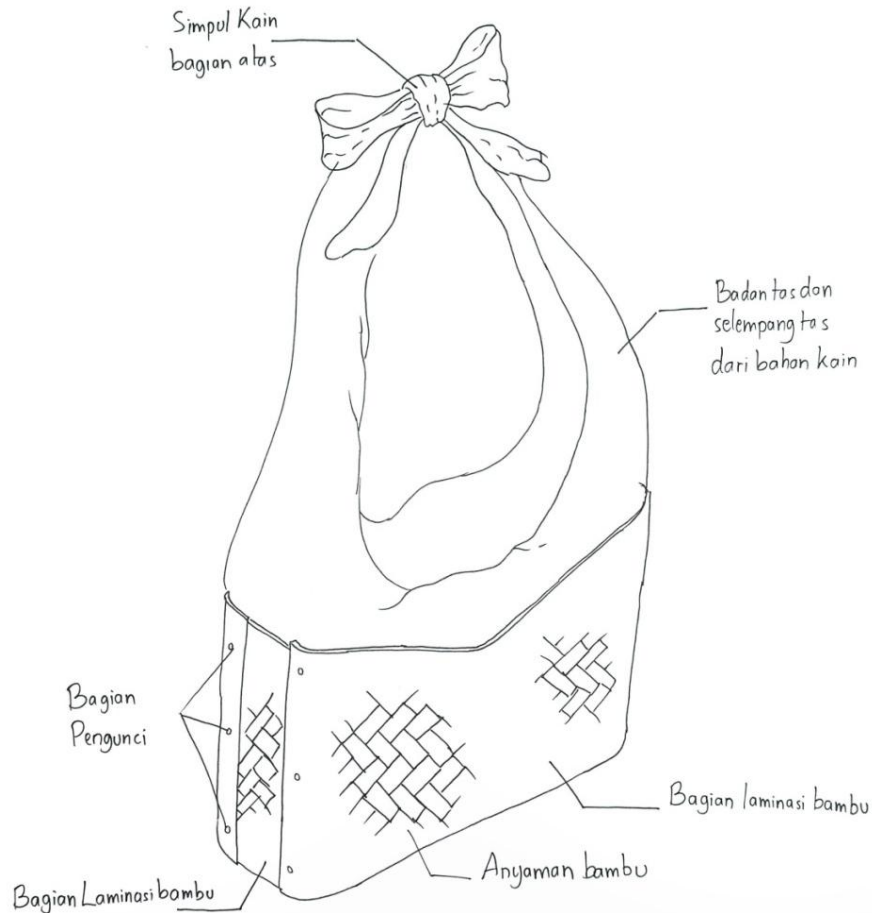
Hasil dari wawancara tidak terstruktur yang sudah didapatkan ditabel 2, proses selanjutnya dalam tahap desain ini adalah merumuskan tabel atribut spesifikasi desain. Proses merumuskan atribut spesifikasi desain dilakukan untuk mendapatkan beberapa pedoman dalam mendesain produk baru. Pedoman desain ini akan memberikan hasil desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Atribut-atribut yang akan digunakan adalah fungsi, estetika, keamanan dan kenyamanan. Ketiga atribut yang ditentukan akan digunakan dalam membuat sketsa. Sketsa nantinya akan dibuat menggunakan pedoman SCAMPER.

Tabel 3. Atribut Spesifikasi Desain

Atribut	Spesifikasi Desain
Fungsi	Pengguna : mahasiswi Tas digunakan dengan cara dijinjing, memiliki 1 tali tas yang menggunakan bahan kain. Tas memiliki 2 kompartemen yang terdiri dari 1 ruang penyimpanan tab/handphone, dan 1 ruang penyimpanan barang lainnya Tas terdiri dari 2 bagian utama yaitu bagian utama yang terbuat dari amterial kain, dan cangkang luar yang menggunakan material laminasi bambu. Bagian cangkang dan kain dapat dilepas pasang, untuk mengakomodir kemampuan konsumisasi style tas yang berbeda. Hal ini juga memudahkan proses pembersihan tas.
Keamanan dan Kenyamanan	Cangkang luar melindungi setiap sisi tas kecuali bagian atas, yang merupakan tempat memasukan dan mengeluarkan barang bawaan. Bagian tali tas yang bersinggungan dengan bahu dibuat tebal dan empuk
Estetika	Bagian cangkang bambu dibuat menggunakan metode anyam, sehingga estetika anyam juga terlihat dari sisi luar cangkang Terdapat elemen estetika pada kain yang digunakan di produk. Elemen estetika berupa penggunaan kain ecoprint.

Berdasarkan atribut-atribut spesifikasi desain yang pada tabel 3, maka dibuatlah sketsa produk tas. Seluruh atribut spesifikasi desain wajib untuk dipenuhi oleh produk yang dibuat. Gambar 2 di bawah adalah Sketsa Pengembangan Produk tas yang sesuai dengan hasil tabel 3.





Gambar 2. Sketsa Ide Produk

Sketsa pada gambar 2. memiliki beberapa fitur utama yang wajib ada. Fitur-fitur yang ada pada sketsa diatas dibuat dengan mempertimbangkan metode desain SCAMPER, dari 7 poin pada SCAMPER, diambil 3 poin, beberapa poin desain yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut:

- S (Substitution): biasanya bagian tali tas pada sling bag terbuat dari tali atau kain tipis, dan apabila dibutuhkan baru diberikan material tambahan yang empuk. Pada bagian Substitution ini perubahan yang terjadi adalah material tas tali digantikan dengan extension bagian bodi tas yang terbuat dari bahan kain. Bagian ujung tas tali, dililitkan dengan cara membuat simpul dari ujung kain.
- A (Adapt): Biasanya pada desain tas yang memiliki fitur copot pasang, dilepas pasang menggunakan magnet atau kunci tertentu. Pada bagian Adapt (adaptasi) ini mengadaptasi dari mekanisme copot pasang yang menggunakan mur dan baut. Desain mur dan baut yang digunakan menggunakan desain mur dan baut yang tidak memiliki lubang, sehingga kesan bersih dan feminim bisa tetap terjaga.
- M (Modify): Modifikasi yang diberikan pada desain tas diatas dapat dilihat pada bagian fitur copot pasang yang ada pada tas. Dikarenakan terdapat kebutuhan untuk tas dapat dibersihkan dengan mudah, dan desain tas yang terdiri dari 2 bagian utama (bambu dan tas), maka didapati sedikit permasalahan dimana bagian laminasi bambu tidak boleh tercelup air, sedangkan metode cuci pada bagian tas kain harus dilakukan pencucian dengan merendam. Modifikasi mekanisme copot pasang pada tas ini memungkinkan proses pencucian tas bisa dilakukan dengan 2 cara berbeda, menyesuaikan material bambu dan kain pada tas.

#### 4.3 Tahap Pembuatan Puwarupa

Bagian selempang atau *strap* pada produk ini dirancang dengan fitur penyesuaian yang inovatif, memberikan fleksibilitas maksimal bagi pengguna. Fitur penyesuaian ini diwujudkan melalui desain tali selempang yang dapat dilepas dan dipasang kembali, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengatur panjang dan pendeknya sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Mekanisme ini memastikan bahwa tas dapat disesuaikan dengan berbagai postur tubuh dan gaya berpakaian, memberikan kenyamanan optimal dalam berbagai situasi. Selain fungsionalitas penyesuaian panjang, desain ujung tali selempang juga diperhatikan secara khusus. Bentuk ujung tali selempang dirancang agar tidak berbentuk kotak yang kaku, melainkan dengan bentuk yang lebih dinamis dan mengalir. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesan yang lebih modern dan tidak kaku, sekaligus memperkuat estetika keseluruhan produk yang mengusung gaya vintage yang unik. Bentuk ujung tali yang dinamis ini tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pengguna dengan mengurangi potensi gesekan atau iritasi pada kulit. Dengan demikian, desain tali selempang pada tas ini tidak hanya fokus pada fungsionalitas penyesuaian panjang, tetapi juga pada aspek estetika dan kenyamanan pengguna. Kombinasi antara fitur penyesuaian panjang yang praktis dan bentuk ujung tali yang dinamis menciptakan sebuah tali selempang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga stylish dan nyaman digunakan. Berikut merupakan beberapa foto dari produk hasil proses pembuatan purwarupa.



Gambar 3. Foto perspektif dari Produk

Berikut adalah beberapa foto produk yang menampilkan tas selempang dalam konteks penggunaan sehari-hari. Desain tas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan fleksibilitas bagi pengguna yang aktif. Tas ini dikenakan dengan cara diselempangkan di bahu, memungkinkan tangan tetap bebas untuk beraktivitas. Bagian kain yang berfungsi sebagai tali bahu (*strap*) dirancang agar dapat disesuaikan panjang dan pendeknya, memberikan opsi bagi pengguna untuk mengatur posisi tas sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Sistem pengaturan panjang tali ini menggunakan teknik tali simpul yang sederhana namun efektif, memungkinkan penyesuaian yang cepat dan mudah. Dengan demikian, pengguna dapat dengan leluasa mengatur ketinggian tas agar pas dengan postur tubuh mereka, memastikan kenyamanan maksimal saat digunakan dalam berbagai situasi dan aktivitas.



Gambar 4. Foto Produk saat digunakan

Produk akhir dari pengembangan desain ini diwujudkan sesuai dengan sketsa yang telah disetujui, menghasilkan sebuah tas selempang inovatif yang memadukan estetika vintage dengan fungsionalitas modern. Tas ini terdiri dari dua bagian utama yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pengguna membawa barang-barang. Pertama, bagian cangkang luar tas dibuat dari laminasi bambu, sebuah material yang dipilih karena kekuatan, ringan, dan estetika alaminya yang unik. Proses laminasi memungkinkan pembentukan cangkang yang kokoh namun fleksibel, memberikan struktur yang kuat sekaligus sentuhan organik pada tas. Kedua, bagian dalam tas terbuat dari kain shibori, sebuah teknik pewarnaan Jepang tradisional yang menghasilkan pola-pola indah dan unik. Pemilihan kain shibori tidak hanya menambah nilai estetika pada tas, tetapi juga mencerminkan apresiasi terhadap kerajinan tangan dan warisan budaya. Beberapa fitur tambahan yang diintegrasikan ke dalam desain tas ini juga sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan pada tahap pengembangan desain sebelumnya. Fitur-fitur ini meliputi kompartemen yang dirancang secara ergonomis untuk menyimpan barang-barang penting, tali bahu yang dapat disesuaikan untuk kenyamanan maksimal, dan penutup magnetik yang aman dan mudah digunakan. Selain itu, desain tas ini juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dengan menggunakan material-material yang ramah lingkungan dan proses produksi yang minim limbah. Kombinasi antara laminasi bambu, kain shibori, dan fitur-fitur fungsional ini menghasilkan sebuah tas selempang yang tidak hanya indah dan unik, tetapi juga praktis dan bertanggung jawab secara lingkungan.



Gambar 5. Bagian konektor kain dan laminasi bambu

Dalam merancang koneksi yang kuat dan tahan lama antara bagian kain dan laminasi bambu pada tas selempang ini, kami menerapkan metode jahit *double stitching*. Teknik ini, yang umumnya digunakan dalam pembuatan produk kulit, dipilih karena kemampuannya dalam menciptakan sambungan yang sangat kokoh dan stabil. Hal ini sangat penting mengingat tas ini dirancang untuk menampung dan membawa berbagai barang bawaan pengguna, yang seringkali memiliki berat dan volume yang signifikan. Untuk memastikan kekuatan maksimal dari sambungan tersebut, kami menggunakan benang nilon berkualitas tinggi. Benang nilon memiliki keunggulan dalam hal kekuatan tarik dan daya tahan terhadap gesekan, menjadikannya pilihan yang ideal untuk aplikasi yang membutuhkan ketahanan ekstra. Berbeda dengan benang katun konvensional yang sering digunakan dalam teknik jahit kain biasa, benang nilon menawarkan performa yang jauh lebih baik dalam menahan beban dan tekanan. Penerapan teknik jahit *double stitching* dengan benang nilon ini tidak hanya memperkuat sambungan antara kain dan laminasi bambu, tetapi juga memberikan jaminan kualitas dan daya tahan produk secara keseluruhan. Dengan demikian, tas selempang ini dirancang untuk dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, bahkan dalam kondisi penggunaan yang berat.



Gambar 6. Foto detail bagian selempang

Bagian selempang atau strap pada produk ini dirancang dengan fitur penyesuaian yang inovatif, memberikan fleksibilitas maksimal bagi pengguna. Fitur penyesuaian ini diwujudkan melalui desain tali selempang yang dapat dilepas dan dipasang kembali, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengatur panjang dan pendeknya sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Mekanisme ini memastikan bahwa tas dapat disesuaikan dengan berbagai postur tubuh dan gaya berpakaian, memberikan kenyamanan optimal dalam berbagai situasi. Selain fungsionalitas penyesuaian panjang, desain ujung tali selempang juga diperhatikan secara khusus. Bentuk ujung tali selempang dirancang agar tidak berbentuk kotak yang kaku, melainkan dengan bentuk yang lebih dinamis dan mengalir. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesan yang lebih modern dan tidak kaku, sekaligus memperkuat estetika keseluruhan produk yang mengusung gaya vintage yang unik. Bentuk ujung tali yang dinamis ini tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pengguna dengan mengurangi potensi gesekan atau iritasi pada kulit. Desain tali selempang pada tas ini tidak hanya berfokus pada fungsionalitas penyesuaian panjang, tetapi juga pada aspek estetika dan kenyamanan pengguna. Kombinasi antara fitur penyesuaian panjang yang praktis dan bentuk ujung tali yang dinamis menciptakan sebuah tali selempang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga stylish dan nyaman digunakan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil merancang dan mewujudkan purwarupa tas selempang wanita dengan gaya vintage yang unik, memanfaatkan bambu sebagai material utama. Fokus penelitian ini terletak pada pengembangan desain produk kerajinan yang tidak hanya estetik, tetapi juga berkelanjutan, dengan mengoptimalkan potensi bahan baku lokal yang melimpah. Melalui proses penelitian yang cermat, kami berhasil mengidentifikasi rekomendasi desain yang selaras dengan tren gaya vintage yang sedang diminati, serta menentukan teknik pengolahan bambu yang paling efektif untuk menciptakan produk tas selempang yang berkualitas tinggi dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Hasil penelitian ini menegaskan potensi luar biasa bambu sebagai material yang serbaguna dan berkelanjutan dalam industri fesyen. Dengan menggabungkan teknik pengolahan tradisional yang kaya akan warisan budaya dengan inovasi teknologi modern, kami berhasil menciptakan produk tas selempang yang tidak hanya unik dan menarik, tetapi juga memiliki nilai tambah yang signifikan. Lebih dari sekadar produk fungsional, tas ini merupakan representasi dari harmoni antara estetika, keberlanjutan, dan inovasi. Selain memberikan kontribusi dalam pengembangan produk, penelitian ini juga memberikan sumbangsih penting pada pengembangan keilmuan di bidang desain produk, khususnya dalam konteks desain produk kerajinan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para desainer dan pengrajin dalam mengembangkan produk-produk kerajinan inovatif lainnya yang berbahan dasar bambu. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan nilai tambah produk-produk lokal, mendukung pelestarian budaya dan lingkungan, serta membuka peluang bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor kerajinan. Penelitian ini juga membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai potensi bambu dalam berbagai aplikasi desain lainnya, seperti furnitur, aksesoris, dan produk-produk interior. Dengan demikian, kita dapat menciptakan ekosistem desain yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, sambil memberdayakan komunitas lokal dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

## Daftar pustaka

- Adelia, E., Sany, N., Damastuti, P., Damayanti, F., & Ma'Wa, S. P. (2024). Kajian Estetika Implementasi Bambu Laminasi Pada Transformable Furniture BRUNA Cabinet. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 12(2), 154-172. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.715>
- Arhamsyah. (2011). *Pengaruh Lapisan kayu Terhadap Sifat Bambu Lamina* Paper presented at the Seminar Nasional Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (MAPEKI) VII, Makassar.
- Bingham, N., & Weaving, A. (2005). *Modern Retro-Hidup Dengan Gaya MidCentury Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Dektisa, H. A. (2006). VINTAGE SEBAGAI WACANA DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.9744/nirmana.6.1>.
- Hibrkraft. (2020). Jenis-Jenis Kulit Untuk Keperluan Industri. Retrieved from <https://hibrkraft.com/jenis-jenis-kulit-untuk-keperluan-industri/>
- Novriyanti, E. (2005). *Bambu tanaman Multi manfaat Pelindung tepian Sungai* (Vol. 2): Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan.
- Nurmadina, Purwanto, A. A., & Gunawinata, A. (2023). Pembuatan Marquetry Pada Furnitur Dari Beberapa Jenis Kayu Di Indonesia. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 11(1), 57-62. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i1.357>
- Ristia, K. D. (2019). *Konsep Modern Vintage pada Desain Interior Vegetarian Center di Surakarta*: Elibrary Unikom.
- Siregar, I. L. (2018). Bagas Godang sebagai Ide Penciptaan Sling Bag.